

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang dipakai di dalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data. Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

3.2 Metode Penelitian Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Metode Eksplansi (*Explanatory Research*) dimana data dan informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel

melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*)

3.2.2 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian terutama yang terkait dengan Pengawasan Terhadap Pemungutan Ijin Pemanfaatan Hutan di wilayah Kabupaten Bandung.
 - a. Wawancara, melakukan tanya jawab kepada pihak yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara di lakukan dengan Pegawai Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung.
2. Angket, suatu alat untuk memperoleh data yang berisi pertanyaan atau persyaratan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban atau pertanyaan jawaban tersebut dengan jalan mengedarkan pada sejumlah subjek atas tanggapan responden secara tertulis.

Rumusan-rumusan dari indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan angket untuk mengukur indikator pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan cara memberikan skor untuk setiap pertanyaan (Sugiyono,2005:75) sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2003:75)

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) : Pengawasan	1. Pengawasan Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengawasan secara rutin 2. Adanya Inspeksi langsung 3. Adanya observasi langsung
	2. Pengawasan Tidak Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Laporan secara lisan 2. Adanya Laporan secara tertulis 3. Menindaklanjuti laporan dari pengawas lapangan
	3. Pengawasan Berdasarkan Kekecualian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran ketidak sesuaian rencana dengan pelaksanaan dilapangan 2. Tindakan korektif terhadap petugas yang melanggar
Variabel Terikat (Y) : Efektivitas	1. Optimasi Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya informasi kepada masyarakat retribusi ijin pemanfaatan hutan sebagai pengendalian pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam 2. Realisasi pemungutan retribusi sesuai target yang ditentukan 3. Adanya timbal balik (kontra prestasi) pajak/retribusi dapat dinikmati secara langsung, untuk pembanngunan sarana prasarana secara merata dan meluas
	2. Perspektif Sistematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Prosedur dan Mekanisme yang jelas dalam pemungutan retribusi ijin pemanfaatan hutan 2. Transparansi penggunaan retribusi kepada masyarakat 3. Adanya kesepakatan dan kerjasama antara Hutan Kemasyarakatan, Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) sesuai dengan peraturan yang berlaku
	3. Tekanan Perhatian Terhadap Perilaku Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kepadulian masyarakat akan pentingnya membayar retribusi ijin pemanfaatan hutan 2. Sanksi tegas bagi Setiap orang atau badan hukum yang melakukan kegiatan pemanfaatan hutan tidak memiliki surat ijin 3. Ketegasan sanksi bagi masyarakat yang tidak membayar retribusi Izin pemanfaatan hutan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut sugiaono (2004:90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya”. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang yang terkait dengan Program Pengawasan Terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Ijin Pemanfaatan Hutan di Kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut :

A. Unsur Aparat :

Aparat Badan Keuangan Daerah : 43 orang

B. Unsur Masyarakat :

Masyarakat Hutan Kabupaten Bandung : 6.132 orang +

Jumlah Populasi (N) : 6.175 orang

Berdasarkan populasi yang di dapat ditentukan sampelnya dengan tehnik sampling yang di gunakan adalah probability sampling yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi di pilih untuk menjadi sampel, karena di anggap oleh peneliti homogeny, maka di tentukan brdasarkan random atau acak. Dalam hal ini dilalukan cara sample random sampling (Sugiyono, 2005:93), menurut werisma dalam Sevilla et all (1993:163) tehnik sempel tersebut dinamakan “sampel secara acak” adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggunaanya. Yang di seleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2004:82), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir/di inginkan yaitu 10%

Berdasarkan rumus di atas, presisi yang di tetapkan untuk aparat Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung sebesar :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{43}{43 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\frac{43}{1,43} = 30,06 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ orang}$$

Presisi untuk Masyarakat Hutan Kabupaten Bandung sebesar :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{6132}{6132 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\frac{6132}{61,32} = 100 \text{ orang}$$

Jadi ukuran untuk masing-masing sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aparat Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah : 30 orang
2. Masyarakat Hutan Kabupaten Bandung : 100 orang +
Ukuran Sampel (n) : 130 orang

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Uji Validitas

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan pengujian validitas (akurasi) dan tingkatan realibilitas (keabsahan) melalui uji coba (pre-test) terhadap responden. validitas instrument di uji dengan menggunakan teknik korelasi item total “product moment” dan realibilitasnya di uji dengan “*internal consistency*” Alpha Cronbach (Sugiyono, 2005).

Uji validitas ketepatan instrument peneliti menggunakan teknik korelasi item total “product moment” dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : Kolerasi

X : Skor tiap item

Y : Skor total di kurangi item

N : Ukuran sampel

Berdasarkan korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau di sisihkannya item pertanyaan dalam penelitian, biasanya menurut Saefudin Azwar (1997) dalam pengembangan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas data adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai 2 kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable (Sugiyono 2005:267)

Reliabilitasnya instrument adalah ketetapan instrumen dalam mengukur dan dalam menjawab instrument tersebut, jika instrument itu reliable, maka hasil dari dua atau lebih pengevaluasian dengan instrument yang senilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha (Sugiyono, 2005:149), sebagai berikut :

$$r = \frac{n}{b-1} \times \frac{DB^2 - \sum DB^2i}{DB^2j}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

B = Banyaknya item

DB^2 = Variansi item seluruh pertanyaan

DB^2_j = Variansi skor item ke-1

ΣDB^2_i = Jumlah variansi seluruh item, $i = 1, 2, 3, \dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (Sugiyono, 2005) sebagai berikut :

0,00 - 0,20	Reliabilitas Kecil
0,20 - 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 - 0,70	Reliabilitas Sedang
0,70 - 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,90 - 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

2.4.3 Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa

“Regresi Linier Sederhana”. Digunakan tehnik tersebut mengingat variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari pengaruh antara Pengawasan Terhadap efektivitas pemungutan Retribusi Ijin pennafaatan Hutan pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung. Analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal yang bertujuan mencari hubungan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Model Regresi sederhana adalah :

$$y = a + bx ,$$

Dimana :

y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = adalah penduga bagi intersap

b = adalah penduga bagi koefisien regresi (β)

a, β adalah para meter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistic sampel

Rumus yang digunakan mencari a dan b adalah :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma x}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N \cdot (\Sigma x) - \Sigma x \Sigma Y}{N \cdot \Sigma^2 - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan :

X_i = Rata-rata skor variabel X

Y_i = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan statistic non parametric, yaitu digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal tidak dilanskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono,2005:248).

Jika data yang di analisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Koefisien korelasi

d^2_1 = Jumlah ranking dari data ke 1 hingga n

d_i = Selisih antara variabel

n = Sampel

jika terdapat rank kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TX \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan di atas merupakan faktor koreksi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu korelasi spearmen dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d_1^2}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

Dengan ketentuan r sebagai berikut :

$r_s = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau hubungan sama sekali.

$r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$r = -1$ atau mendekati -1 maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk mendapat penafsiran terhadap koefisien korelasi yang di temukan tersebut besar atau kecilnya pengaruhnya, maka berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:149) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (1997:149)

Kemudian untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100% adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor X, menyusun skor Y, mencari ranking X, mencari ranking Y, mencari selisih ranking (di), mengkuadratkan hasil di (di^2), menjumlahkan di (Σdi) dan mencari besarnya pengaruh (rs), uji signifikannya dengan menghitung nilai t dan di bandingkan dengan nilai t tabel, dibandingkan nilai t hiyung dengan t tabel,

tentukan nilai kritis dari daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpilannya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaannya 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahantoleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistik penelitian ini adalah :

$H_1 : r \neq 0$: terdapat pengaruh positif antara Pengawasan terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Ijin Pemanfaatan Hasil Hutan di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung

$H_0 : r = 0$: tidak terdapat pengaruh positif antara Pengawasan terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Ijin Pemanfaatan Hasil Hutan di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung

Dengan syarat :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung. Lama waktu penelitian adalah 5 (lima) bulan terhitung pada bulan Mei s.d September 2018, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan dan Penyusunan Skripsi
Pada Bulan Mei s.d. September Tahun 2018

No	Waktu Kegiatan	Tahun 2018																			
		Bulan																			
		Mei				Jun				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Usulan Penelitian																				
2.	Studi Kepustakaan																				
3.	Tahap Pengolahan data Usulan penelitian																				
4.	Seminar UP																				
5.	Tahap penyusunan laporan hasil penelitian dan Seminar Draft																				
6.	Sidang Skripsi																				